

Implementasi program KKM dalam pencegahan bullying di lingkungan SDN 01 Karanganyar dusun Baran

Arya Wisnu Nugraha¹, Salsabila Rizkina Kautsarani², Ni'ma Salsabila³, Mustafa Lutfi⁴

^{1,2} Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

^{3,4} Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: yasranavedya@gmail.com

Kata Kunci:

Kuliah kerja mahasiswa (KKM), pencegahan bullying, sekolah dasar, edukasi dan pendampingan siswa, iklim sekolah yang positif

Keywords:

Student community service program, bullying prevention, elementary school, student education and mentoring, positive school climate

ABSTRAK

Abstrak Bullying merupakan permasalahan sosial yang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah dasar dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta proses belajar siswa. Pencegahan bullying membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk kalangan akademisi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program Kelompok Kerja Mahasiswa (KKM) dalam pencegahan bullying di SDN 01 Karanganyar Dusun Baran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pengamatan terhadap kegiatan edukasi, pendampingan, dan aktivitas interaktif yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKM. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa program KKM berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bullying melalui edukasi anti bullying, pemutaran video edukatif, dan diskusi interaktif. Selain itu, kegiatan pendampingan dan pendekatan partisipatif mampu menumbuhkan

empati, solidaritas, serta rasa percaya diri siswa. Implementasi program KKM juga berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan positif melalui penanaman nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati. Dengan demikian, program KKM memiliki peran strategis dalam mendukung pencegahan bullying dan membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif di sekolah dasar.

ABSTRACT

Bullying is a social problem that is still frequently found in elementary school environments and can negatively affect students' psychological, social, and learning development. Bullying prevention requires the involvement of various parties, including academics through community service programs. This study aims to examine the implementation of the Student Community Service Program (Kelompok Kerja Mahasiswa/KKM) in preventing bullying at SDN 01 Karanganyar, Dusun Baran. This research uses a descriptive qualitative method by observing educational activities, mentoring, and interactive programs conducted by KKM students. The discussion results indicate that the KKM program plays an important role in increasing students' awareness and understanding of bullying through anti-bullying education, educational videos, and interactive discussions. In addition, mentoring activities and participatory approaches help develop students' empathy, solidarity, and self-confidence. The implementation of the KKM program also contributes to creating a safe, comfortable, and positive school climate by instilling values of togetherness, tolerance, and mutual respect. Therefore, the KKM program has a strategic role in supporting bullying prevention and fostering an inclusive learning environment in elementary schools.



Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan lingkungan pendidikan awal yang berperan penting dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku sosial peserta didik. Selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademik, sekolah juga menjadi ruang interaksi sosial bagi siswa untuk belajar nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghargai. Oleh karena itu, terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman menjadi prasyarat utama agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Dalam praktiknya, lingkungan sekolah dasar masih dihadapkan pada berbagai persoalan sosial yang dapat menghambat kualitas pembelajaran, salah satunya adalah perilaku perundungan (bullying). Perilaku ini dapat muncul dalam bentuk verbal, nonverbal, maupun sosial, seperti ejekan, penghinaan, pengucilan, dan tindakan intimidatif lainnya. Dampak dari bullying tidak hanya bersifat psikologis, seperti menurunnya rasa percaya diri dan munculnya kecemasan pada siswa, tetapi juga dapat mengganggu konsentrasi, motivasi belajar, serta perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, permasalahan sosial di lingkungan sekolah, termasuk bullying, perlu mendapatkan perhatian serius karena berpotensi menurunkan mutu pendidikan dan menciptakan iklim belajar yang tidak kondusif (Hasanah et al., 2024).

Upaya pencegahan bullying membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, tidak hanya dari sekolah dan orang tua, tetapi juga dari masyarakat dan kalangan akademisi. Salah satu bentuk kontribusi nyata datang dari Kelompok Kerja Mahasiswa (KKM) melalui program pengabdian kepada masyarakat. (Priyosahubawa et al., 2024) Program KKM dapat diimplementasikan dalam bentuk edukasi anti bullying, pendampingan siswa, kegiatan interaktif, serta penanaman nilai empati dan saling menghargai. Melalui pendekatan yang komunikatif dan partisipatif, mahasiswa KKM berperan sebagai fasilitator dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying (Ningtyas & Sumarsono, 2023).

SDN 01 Karanganyar Dusun Baran merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Dalam konteks tersebut, implementasi program KKM menjadi relevan untuk mendukung upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program KKM dalam pencegahan bullying di SDN 01 Karanganyar Dusun Baran serta melihat kontribusinya dalam menciptakan iklim pembelajaran yang aman, positif, dan inklusif.

Pembahasan

Peran KKM dalam Edukasi dan Peningkatan Kesadaran Anti Bullying

Kelompok Kerja Mahasiswa (KKM) memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan edukasi kepada siswa sekolah dasar terkait pencegahan bullying. Edukasi ini dimulai dengan pengenalan konsep dasar bullying, termasuk pengertian bullying, jenis-jenis bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, serta contoh perilaku yang tergolong sebagai tindakan bullying. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa

yang sederhana dan disesuaikan dengan usia serta tingkat pemahaman siswa agar mudah diterima dan dipahami (Indramaya, 2023).

Dalam pelaksanaannya, KKM menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang partisipatif, seperti kegiatan sosialisasi, pemutaran video edukatif, serta penyampaian materi secara interaktif. Penggunaan media video dipilih karena mampu menyajikan visualisasi konkret tentang dampak bullying terhadap korban, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsekuensi dari perilaku tersebut. Media visual juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa karena dapat menarik perhatian dan memperkuat penyampaian materi secara kontekstual (Huda & Muyassarah, 2022). Selain itu, metode tanya jawab dan diskusi ringan digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga dapat mengekspresikan pandangan dan pengalaman pribadi mereka.

Melalui kegiatan edukasi anti bullying, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan sejak dini, baik yang dialami secara langsung maupun yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kesadaran ini menjadi langkah preventif yang penting karena mendorong siswa untuk lebih reflektif dan berhati-hati dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya. Edukasi tersebut juga menanamkan pemahaman bahwa tindakan seperti mengejek, menghina, atau mengucilkan teman merupakan perilaku yang tidak dapat dibenarkan dan berpotensi melukai kondisi psikologis individu lain (Sugma & Azhar, 2020). Upaya ini selaras dengan penguatan nilai moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa yang moderat, toleran, serta beretika, yang menjadi strategi penting dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan bebas dari praktik perundungan (Afwadzi et al., 2025).

Dengan adanya peran KKM dalam edukasi anti bullying, siswa juga diarahkan untuk membangun sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Secara keseluruhan, peran KKM dalam edukasi dan peningkatan kesadaran anti bullying menjadi upaya preventif yang penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran secara optimal (Aisya et al., 2024).



Gambar 1. Sosialisasi anti bullying

Pendampingan dan Pendekatan Interaktif dalam Pencegahan Bullying

Selain memberikan materi secara langsung, Kelompok Kerja Mahasiswa (KKM) juga menerapkan pendekatan pendampingan melalui berbagai kegiatan interaktif sebagai upaya pencegahan bullying. Pendampingan ini dilakukan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mengekspresikan perasaan dan pengalaman mereka secara terbuka. Kegiatan interaktif yang dilaksanakan meliputi sesi konseling ringan, diskusi kelompok, serta aktivitas ekspresif yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

Pendekatan ini memberikan ruang yang aman dan nyaman bagi siswa untuk menyampaikan perasaan, pendapat, maupun pengalaman mereka terkait pergaulan di lingkungan sekolah. Melalui konseling ringan dan diskusi, siswa didorong untuk berani berbicara, saling mendengarkan, dan memahami kondisi teman-temannya. Aktivitas ekspresif seperti menulis pesan, bercerita, atau kegiatan kelompok juga membantu siswa menyalurkan emosi dengan cara yang positif serta mengurangi potensi konflik antar teman (Fitroh et al., 2023).

Dengan menggunakan metode yang komunikatif dan partisipatif, KKM berperan dalam membangun sikap empati, kepedulian, dan rasa solidaritas di antara siswa. Siswa diajak untuk memahami perasaan orang lain serta menyadari bahwa setiap tindakan memiliki dampak terhadap teman sekitarnya. Pendekatan ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok, sehingga mereka tidak mudah melakukan atau menjadi korban bullying (Harefa et al., 2023).

Secara keseluruhan, pendampingan dan pendekatan interaktif yang dilakukan oleh KKM menjadi salah satu strategi efektif dalam pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, tercipta hubungan yang lebih positif antar siswa dan suasana belajar yang lebih aman serta kondusif. Hal ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang ramah, inklusif, dan bebas dari perilaku bullying (Suparna et al., 2023).



Gambar 2. Sosialisasi diskusi dengan siswa SDN 1 Karanganyar

Kontribusi KKM dalam Menciptakan Iklim Sekolah yang Aman dan Positif

Kehadiran Kelompok Kerja Mahasiswa (KKM) di SDN 01 Karanganyar Dusun Baran memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung terciptanya iklim sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Melalui berbagai program edukatif dan kegiatan pendampingan, KKM turut membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik, sehingga terbentuk suasana belajar yang tertib, harmonis, dan produktif. Lingkungan sekolah yang aman dan sehat merupakan faktor penting dalam menunjang perkembangan akademik sekaligus sosial-emosional siswa, karena iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan kenyamanan belajar, motivasi, serta kualitas interaksi antarwarga sekolah

KKM turut berperan dalam membangun budaya sekolah yang menjunjung tinggi kebersamaan, toleransi, dan kerja sama antar siswa. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan bersama, permainan edukatif, serta aktivitas kelompok yang mendorong interaksi positif. Dengan adanya kegiatan yang melibatkan seluruh siswa secara aktif, hubungan antar siswa menjadi lebih baik dan potensi terjadinya konflik atau perilaku bullying dapat diminimalkan. Siswa juga dilatih untuk saling menghargai perbedaan serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan bersama (Rahman et al., 2020).

Selain itu, kontribusi KKM dalam pencegahan bullying tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam jangka panjang. Melalui pembiasaan sikap saling menghormati, empati, dan kepedulian terhadap sesama, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini menjadi bagian dari pencegahan bullying yang berkelanjutan, karena membangun kesadaran siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi (Rahayu, 2022).

Secara keseluruhan, kontribusi KKM dalam menciptakan iklim sekolah yang aman dan positif berperan penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan. Lingkungan sekolah yang kondusif tidak hanya meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa yang berakhlak baik dan memiliki kepedulian sosial. Dengan demikian, peran KKM menjadi salah satu unsur pendukung dalam mewujudkan sekolah yang ramah anak dan bebas dari perilaku bullying (Prihartono & Hastuti, 2019).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Kelompok Kerja Mahasiswa (KKM) memiliki peran yang signifikan dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan SDN 01 Karanganyar Dusun Baran. Melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan penyampaian materi anti bullying, KKM berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bentuk-bentuk bullying serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Edukasi yang disampaikan dengan metode dan media yang sesuai dengan usia siswa membantu mereka mengenali perilaku bullying sejak dini.

Selain itu, pendekatan pendampingan dan kegiatan interaktif yang dilakukan oleh KKM memberikan ruang yang aman bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan,

pengalaman, dan pendapat mereka terkait pergaulan di sekolah. Melalui sesi diskusi, konseling ringan, dan aktivitas kelompok, KKM berperan dalam menumbuhkan sikap empati, solidaritas, serta rasa percaya diri siswa. Pendekatan ini menjadi strategi yang efektif dalam mencegah munculnya perilaku bullying serta memperkuat hubungan sosial antar siswa.

Secara keseluruhan, kontribusi KKM turut mendukung terciptanya iklim sekolah yang aman, nyaman, dan positif. Penanaman nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati menjadi dasar penting dalam membangun budaya sekolah yang menolak segala bentuk bullying. Dengan demikian, implementasi program KKM tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi membentuk lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan di SDN 01 Karanganyar Dusun Baran.

Daftar Pustaka

- Afwadzi, B., Rifa'i, A. S., Maskanah, U., Fadillah, T. A., Nuriyah, A. S., Trianingsih, D., Al-Farabi, M. R. F., Zamzami, M. I., Abdullah, M. Y., & Mubarok, M. F. (2025). Pembentukan Siswa Moderat-Berkarakter dengan Sosialisasi Moderasi Beragama dan Karakter Anti Bullying di MA Mazro'atul Ulum Lamongan. *INSANIYAH*, 4(1), 1–8. <http://repository.uin-malang.ac.id/24521/>
- Aisyah, V., Sintia, L., Hidayati, S., & Ali, B. (2024). Sosialisasi Anti Bullying pada Lingkungan Sekolah SDN. *Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 02(02), 159–174.
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 122–126.
- Harefa, T. M., Manik, J. P., Yahaubun, C. H., Gemies, D., Antoni, A., Kesamay, S., & Ritiauw, S. P. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying Dikalangan Siswa. *Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 33–37.
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis faktor penghambat dan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3162–3169. <http://repository.uin-malang.ac.id/18994/>
- Huda, N., & Muyassarah, M. (2022). Penggunaan media video edukatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi nilai mutlak. <http://repository.uin-malang.ac.id/10979/>
- Indramaya, I. (2023). Sosialisasi bullying dan cara mengatasi bullying di sekolah. *Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mencegah bullying anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108.
- Prihartono, D., & Hastuti, S. (2019). Sosialisasi penyuluhan stop bullying di sd negeri 02 lengkung wetan serpong kota tangerang selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(5).
- Priyosahubawa, S., Hahury, H. D., Rumerung, D., & Izaac, T. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dan Dampaknya Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Ambon. *Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 198–207.

- Rahayu, R. (2022). Pkm sosialisasi bentuk perilaku bullying. *Sinar Sang Surya*, 6(1), 239–245.
- Rahman, A. F. S., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Cahyani, M. O., Elyunandri, H. P., & Latif, A. (2020). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2).
- Sugma, A. R., & Azhar, P. C. (2020). Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Mas Al Maksu Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–40.
- Suparna, D., Rosidi, I., Sunarni, A., Husnai, Y. N., Megarini, M., Atul, A., & Suadma, U. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 302–311.